

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Pengertian Judul

“*Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*” merupakan judul laporan dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur. Makna dari setiap kelompok kata yang digunakan untuk membuat judul laporan harus dijelaskan agar dapat dimengerti arti dan definisinya.

### a. Wonogiri

Kabupaten Wonogiri terletak di posisi sangat strategis karena terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang luas wilayah kurang lebih **182.236,02** Hektar. Terletak di 32 km di sebelah selatan Kota Solo, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat (<https://wonogirikab.go.id>).

Kabupaten Wonogiri menjadi kabupaten yang strategis karena kondisi geografi yang berbukit, lembah dan pantai menjadikan wonogiri memiliki potensi pariwisata yang kaya seperti destinasi pantai, kawasan pegunungan karst, gunung, bukit, air terjun, dsb.

### b. *Integrated Terminal*

Menurut Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, arti kata *integrated* adalah padu, arti lainnya dari *integrated* adalah terpadu. Terpadu diartikan sudah dipadu, disatukan, dilebur menjadi satu, dan sebagainya (<https://kbbi.web.id>). Sedangkan pengertian Terminal secara umum, merupakan lokasi bagi para penumpang dan keluar masuk barang dari sistem yang merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem transportasi (Marlok, 1988).

Jadi, *Integrated Terminal* atau Terminal Terpadu adalah sebuah bangunan dimana menjadi titik bertemunya dua atau lebih moda

angkutan umum, dengan memiliki dua atau lebih rute sistem transit bertemu

c. *Tourist Information Center (TIC)*

*Tourist Information Centre* adalah sebuah sentral pelayanan dalam mendapatkan keterangan baik dalam bentuk lisan, tulisan, media cetak, audio visual mengenai pariwisata (Hakim, A. R., 2012).

d. Pendekatan

Proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dsb) (<https://kbbi.web.id>).

e. Arsitektur

Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dsb; metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan (<https://kbbi.web.id>).

f. Neo-vernakular

Arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan konsep baru, baik secara pengerjaan (penggunaan teknologi) maupun material (bahan-bahan modern) (Saidi et al., 2019)

Berdasarkan rincian pengertian kata di atas, pengertian judul secara keseluruhan dari **“Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”** adalah sebuah terminal angkutan yang terintegrasi dengan dua atau lebih angkutan penumpang yang terletak di Kabupaten Wonogiri dengan menggabungkan beberapa fungsi didalamnya serta menjadi tempat untuk mendapatkan pelayanan dan informasi terkait pariwisata di Wonogiri dengan proses perancangan desain mengadopsi gaya bangunan dari lingkungan setempat dengan teknologi dan bahan material yang modern.

## 1.2. Latar Belakang

Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang indah serta ragam budaya yang tersebar dari ujung barat hingga timur Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial di kembangkan di

Indonesia, sektor pariwisata juga merupakan pemegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan negara dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang berada di kawasan pariwisata, peran ini sangat berdampak pada peningkatan perputaran roda perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengingat di setiap wilayah-wilayah di Indonesia sedang berupaya mengangkat sektor pariwisata sebagai sektor andalan di wilayah tersebut.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025 pada BAB I Pasal 1 ayat 6 dijelaskan tentang Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 disebutkan 10 KSPN tersebut adalah: (1) Tanjung Kelayang (Bangka Belitung); (2) Candi Borobudur (Jawa Tengah); (3) Morotai (Maluku Utara); (4) Pulau Komodo-Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur); (5) Taman Nasional Wakatobi (Sulawesi Tenggara); (6) Kepulauan Seribu (DKI Jakarta); (7) Danau Toba (Sumatra Utara); (8) Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur); (9) Mandalika Lombok (Nusa Tenggara Barat); (10) dan Tanjung Lesung (Banten). Dari 10 KSPN tersebut guna meningkatkan akselerasi pengembangan destinasi wisata kelas dunia, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono akan fokus pada empat destinasi yakni (1) Danau Toba; (2) Borobudur; (3) Mandalika; (4) Labuan Bajo.

Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu dari sekian daerah yang ditunjuk sebagai penyangga Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Dengan demikian pemerintah Kabupaten Wonogiri harus menyiapkan sebuah *masterplan* pariwisata. Lokasi Kabupaten Wonogiri yang strategis dimana menjadi Akses utama menuju Kab. Ponorogo, Kab. Pacitan

dan Kab. Gunung Kidul dengan kondisi geografis yang berbukit (batu kapur), Lembah, Sawah, Waduk Gajah Mungkur dan Pantai, Wonogiri memiliki banyak potensi pariwisata yang harus untuk diangkat dan diperkenalkan ke masyarakat luas.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2028 pada pasal 20 ayat (1-3) dijelaskan sebagai berikut: (1) strategi untuk **pengembangan dan peningkatan kemudahan akses terhadap prasarana transportasi** sebagai simpul pergerakan yang **menghubungkan lokasi asal wisatawan menuju destinasi** dan **pergerakan wisatawan di dalam Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK)**; (2) strategi untuk pengembangan dan peningkatan **keterhubungan antara Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK) dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional** maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK); (3) strategi untuk pengembangan dan peningkatan **kenyamanan perjalanan menuju destinasi** dan pergerakan wisatawan di dalam KPK.

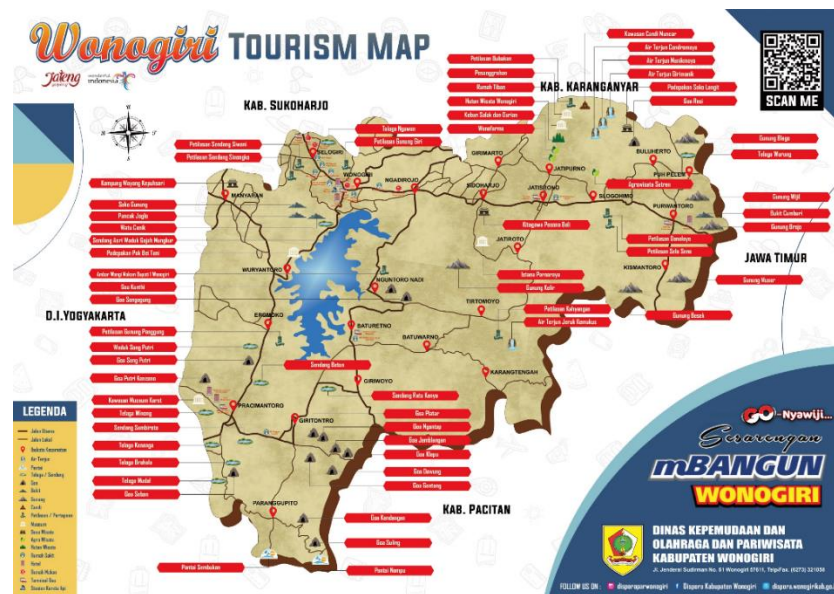
Sebagai bentuk penyediaan kemudahan aksesibilitas antar KPK yang memudahkan pergerakan wisatawan yang nyaman dan aman, maka perlu adanya sebuah bangunan Terminal Terpadu yang dapat memfasilitasi wisatawan. Terminal Terpadu memegang peranan penting dalam hal transportasi untuk berwisata dengan melayani wisatawan menuju KPK di setiap kecamatan.

Dalam bab 1 pasal 1 ayat 4 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, definisi terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan barang, serta perpindahan moda angkutan. Tertuang dalam Bab 2 tentang Perencanaan sebuah terminal penumpang angkutan darat meliputi: (1) Perencanaan Lokasi dan Kebutuhan Simpul Terminal Penumpang; (2) Penetapan Simpul dan

Lokasi Terminal Penumpang; (3) Penentuan Tipe dan Kelas Terminal Penumpang.

Tipe dan kelas Terminal Penumpang menurut peran pelayanannya dikelompokkan dalam tipe yang terdiri atas: (1) Terminal Penumpang tipe A; (2) Terminal Penumpang tipe B; (3) Terminal Penumpang tipe C. Masing-masing tipe dan kelas terminal memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Terminal Penumpang Tipe A memiliki fungsi utama sebagai kendaraan bermotor umum yang melayani angkutan lintas batas negara atau angkutan antar provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang melayani 50-100 kendaraan/jam; (2) Terminal Penumpang Tipe B memiliki fungsi utama melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang melayani 25-50 kendaraan/jam; (3) Terminal Penumpang Tipe C memiliki fungsi utama melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan yang melayani 25 kendaraan/jam. Perancangan terminal terpadu ini menjadi jaringan lalu lintas dan angkutan jalan dengan simpul ruang kegiatan yang saling terintegrasi, dimana pada lokasi perancangan terminal terpadu ini dekat dengan stasiun kereta api, pasar, pusat perbelanjaan dan ruang publik.

Pemenuhan kebutuhan wisatawan bukan hanya soal kemudahan aksesibilitas antar KPK yang memudahkan pergerakan wisatawan yang nyaman dan aman, akan tetapi juga memberikan sebuah informasi kepada wisatawan mengenai seluruh destinasi pariwisata yang tersebar di Kabupaten Wonogiri, sehingga dalam hal ini perlu juga adanya pusat informasi wisata atau sering disebut *Tourist information Center (TIC)*. Penyediaan *Tourist information Center (TIC)* ini telah tertuang dalam Rencana Tindak Lanjut Dispora Kabupaten Wonogiri tahun 2022 terkait belum memiliki sebuah *Tourist information Center (TIC)* yang direncanakan dibangun di depan halaman Kantor Dispora.



Gambar 1.1 Peta Wisata Wonogiri

Sumber: <https://tic.wonogirikab.go.id>

*Tourist Information Center (TIC)* merupakan salah satu upaya yang berfungsi sebagai elemen pendukung dinas serta sebagai pemberi informasi dan melayani kebutuhan masyarakat terkait kepariwisataan di Kabupaten Wonogiri. *Tourist Information Center (TIC)* memegang peranan penting dalam pemberian informasi destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri yang cakupannya sangat luas tersebar di 5 sektor mulai dari sektor tengah, sektor selatan, sektor timur dan sektor barat.

Sebagai pemenuhan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonogiri, maka perlu adanya terminal terpadu yang dapat memberikan kemudahan akses menuju lokasi KPK di setiap kecamatan, terminal terpadu juga dapat memberikan sebuah informasi penting terkait seluruh destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri dengan adanya *Tourist Information Center (TIC)* dengan demikian para wisatawan dapat dengan mudah menentukan tujuan wisata mereka dengan berbagai pilihan wisata yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menjadikan pariwisata di Kabupaten Wonogiri lebih dikenal di masyarakat luas.

Perancangan bangunan fasilitas publik yakni terminal terpadu dengan mengambil konsep arsitektur Neo-Vernakular yang menerapkan perpaduan desain arsitektur tradisional dan modern dengan tata ruang yang mengikuti layout rumah adat setempat dengan latar belakang kondisi geografis, topografi, sosial ekonomi, religius, dan budaya pragmatis yang bertujuan untuk melestarikan nilai kebudayaan lokal Jawa itu sendiri. Sehingga dapat memunculkan citra visual dari bangunan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* menjadi sebuah ikon baru dan sebagai daya tarik dalam segi budaya dan pariwisata melalui bentuk fisik yang tradisional dengan komponen-komponen material yang modern.

Perancangan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan moda transportasi umum kepada masyarakat khususnya para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Wonogiri agar seluruh destinasi yang ada dapat terkoneksi satu sama lain sehingga mobilitas para wisatawan menjadi lebih mudah, aman dan nyaman.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

- a. Bagaimana pengelolaan site yang sudah ada secara optimal untuk pengembangan sebuah terminal terpadu dan pusat informasi wisata?
- b. Bagaimana menentukan fasilitas yang dapat mendukung terminal terpadu dan pusat informasi wisata?
- c. Bagaimana desain neo-vernakular yang dapat diimplementasikan sesuai dengan fungsi dan kondisi di era modern saat ini?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

- a. Menganalisis masterplan terminal terpadu dan pusat informasi wisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPKK) Wonogiri dalam perencanaan dan perancangan dalam kurun waktu 2013-2028.

- b. Menganalisis kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan fungsi terminal terpadu dan pusat informasi wisata dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan.
- c. Menganalisis bentuk dan layout ruang sebuah bangunan yang memperhatikan fungsi tanpa meninggalkan unsur kekhasan daerah tersebut.

#### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran yang dicapai dalam merancagn bangunan “*Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” ini sebagai berikut:

- a. Mampu mengintegrasikan seluruh Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK) yang memudahkan pergerakan wisatawan yang nyaman dan aman.
- b. Mampu memberikan seluruh informasi terkait pariwisata di Kabupaten Wonogiri kepada wisatwan.
- c. Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan “*Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya tanpa meninggalkan unsur khas daerah tersebut.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Secara mikro pembahasan ini difokuskan pada pemecahan masalah perencanaan dan perancangan “*Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” dengan memperhatikan gagasan perencanaan, analisis konsep site, ruang, arsitektur, struktur, utilitas dan konsep bangunan.

Secara makro dilakukan sebuah perencanaan masterplan terkait Rencana Induk Kepariwisataan Kabupaten Wonogiri yang ruang lingkupnya yang berkaitan dengan hubungan antar Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK) yang tersebar di seluruh wilayah Wonogiri.



## 1.6. Metode Pembahasan

### 1.6.1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi Lapangan

Metode untuk melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan dan mendokumentasikannya untuk mengumpulkan data yang bersifat karakteristik dan dampak yang dihasilkan.

#### b. Kajian Literatur

Metode yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber literatur dari studi pustaka dan kemudian dipelajari sebagai pedoman untuk memperkuat teori yang digunakan dalam penyusunan laporan.

### 1.6.2. Metode Analisa

#### a. Kuantitatif

Proses pengumpulan data yang sistematis dan berkaitan dengan angka (besaran ruang, program ruang, hubungan antar ruang, dsb).

#### b. Kualitatif

Proses pengumpulan data yang berusaha mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang baru sedikit diketahui sehingga membuka wawasan baru mengenai fenomena tersebut (Strauss, 2009: 5).

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan pada penyusunan DP3A dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Menguraikan mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang deskripsi literatur, studi banding bangunan fungsi serupa mengenai kepariwisataan, terminal terpadu, *Tourist information*

*Center (TIC)*, elemen perancangan berupa pendekatan arsitektur neo-vernakular.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan dan aspek-aspek terkait yang mempengaruhi pola perancangan dan konsep bangunan.

### **BAB IV**

#### **ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang analisis untuk mendapatkan pendekatan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan dalam implementasi desain dan disertai pembahasannya.